**BAB III**

 **METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah *Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*, untuk mengungkap substansi penelitian ini diperlukan pengamatan yang mendalam dengan latar yang alami *(natural setting)*.[[1]](#footnote-2) Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan melibatkan berbagai metode yang ada.[[2]](#footnote-3) Analisis data dilakukan secara induktif.[[3]](#footnote-4) Disamping itu, pengumpulan data disini harus dilakukan sendiri oleh peneliti (tidak diwakilkan), dan analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lokasi penelitian.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana dipaparkan adalah sebagai berikut:[[4]](#footnote-5)

43

1. menggunakan sumber data langsung pada setting alami
2. peneliti sebagai instrumen kunci
3. datanya deskriptif
4. menekankan pada proses dari pada hasil
5. analisis datanya secara induktif

Sedangkan dilihat dari lokasi sumber data, maka penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan *(field research).* Menurut Talizuduhu Ndraha sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, penelitian lapangan adalah “penelitian untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi obyek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada”.[[5]](#footnote-6)

Bentuk penelitian ini diharapkan akan dapat menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskriptif yang penuh ragam informasi yang sempurna. Oleh karena itu berangkat dari topik yang ada, peneliti menggunakan pola ini untuk mengetahui gejala yang timbul dari variabel penelitian, sehingga setelah diadakan penelitian dapat diperoleh deskripsi keberadaan MA Hasanuddin- Blitar tentang “*Pemahaman Siswa Kelas XI MA Hasanuddin Blitar Pada Materi Turunan Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa”.*

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dengan judul “*Pemahaman Siswa Kelas XI MA Hasanuddin Blitar Pada Materi Turunan Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa”* ini dilakukan oleh peneliti diMA Hasanuddin, Desa Siraman, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Blitar, pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013 .

MA Hasanuddin merupakan sekolahan formal yang tidak terlalu besar dalam segi bangunannya, tetapi memiliki output yang besar kualitasnya serta berada di bawah naungan pondok pesantren. Dalam hal ini pemahaman siswa perlu ditinjau dari gaya belajar siswa supaya seorang guru dapat menyesuaikan model pembelajaran atau metode yang sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dikelas. Termasuk dalam pelajaran matematika yang mana notabene siswa menganggap bahwa matematika itu momok atau pelajaran yang menakutkan. Berangkat dari fakta-fakta yang ada itulah disini peneliti melakukan penelitian tentang bagaimanakah pemahaman siswa pada materi turunan ditinjau dari gaya belajar siswa pada MA Hasanuddin Blitar.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama,[[6]](#footnote-7) sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti sendiri secara langsung di lapangan yang mana dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajaran Matematika materi turunan di kelas XI MA Hasanuddin Blitar. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[[7]](#footnote-8) Tujuannya agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.[[8]](#footnote-9)

Pada tahap awal penelitian, terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dengan cara melakukan observasi dan dokumentasi mulai tanggal 30 April 2012, kemudian peneliti baru mengadakan wawancara dengan para informan dengan diawali wawancara kepada Kepala Sekolah kemudian disarankan untuk menemui Bapak Sutarji selaku guru matematika kelas XI IPA MA Hasanuddin. Selama proses penelitian, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran matematika di kelas supaya dapat mengadakan observasi langsung serta wawancara yang lebih intensif dengan para informan dengan mencari celah-celah kesibukan dari subyek yang dikehendaki tanpa harus mengganggu aktivitas mereka.

1. **Sumber Data**

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.[[9]](#footnote-10) Sementara Moleong menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.[[10]](#footnote-11)

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikannya sebagai berikut:

1. *Person* (sumber data berupa orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.[[11]](#footnote-12) Adapun sumber data *person* dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terkait dengan kegiatan pembelajaran di MA Hasanudddin meliputi: kepala sekolah, guru-guru beserta stafnya, dan siswa.
2. *Place* (sumber data berupa tempat)yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak.[[12]](#footnote-13) Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang ada di MA Hasanuddin Blitar yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Sumber data berupa tempat dalam penelitian ini meliputi: gedung sekolahan, kegiatan belajar mengajar disekolah, dan lain sebagainya.
3. *Paper* (sumber data berupa simbol)yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain.[[13]](#footnote-14) Data yang diperoleh melalui dokumen, daftar guru dan arsip yang relevan dengan penelitian ini.
4. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa memahami kriteria dadta yang baik dan mampu menentukan teknk yang tepat dalam mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang yang sempurna.[[14]](#footnote-15) Dalam pengumpulan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode, jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti menerapkan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[[15]](#footnote-16) Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.[[16]](#footnote-17)

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh dari proses belajar mengajar materi Turunan di MA Hasanuddin Blitar akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam pelaksanaan observasi, secara terperinci peneliti mengamati latar obyek penelitian, kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa, sampai pada fokus penelitian dan pada setiap akhir pengamatan, peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data. Adapun instrumennya adalah pedoman observasi.

1. Metode Tes

Tes adalah alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi.[[17]](#footnote-18)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes uraian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan menguraikan apa yang terdapat dalam pikiran tentang suatu masalah yang diajukan, jawabannya diberikan dalam bentuk uraian yang dapat dimengerti.[[18]](#footnote-19)

Tes yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah post-test. Post-test atau tes akhir terdiri dari 5 soal yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah pemahaman siswa pada materi pelajaran yang telah diajarkan yaitu “turunan”. Tes disesuaikan dengan yang telah dipelajari bersama pada materi Turunan.

Ketuntasan nilai siswa disesuaikan dengan KKM dari sekolahan yaitu nilaI 70, sedangkan pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:[[19]](#footnote-20)

Tabel.3.1

Klasifikasi Kualitas Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Rentang Prosentase (%) | Klasifikasi |
| 85-100 | Sangat Tinggi |
| 70-85 | Tinggi |
| 55-70 | Cukup |
| 40-55 | Rendah |
| 0-40 | Sangat Rendah |

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[[20]](#footnote-21) Sedangkan wawancara terstruktur merupakan wawancara yang jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanyakan dan materi pertanyaanya.[[21]](#footnote-22). Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap 5 subyek, yaitu: guru matematika, wali kelas, 3 siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda.

Adapun tujuan wawancara kepada guru serta siswa yang mempunyai gaya belajar yang berbeda guna mengetahui secara mendalam pemahaman mereka yang ditunjukkan dengan prestasi masing-masing berdasarkan nilai matematika yang didapatkan dan guru metematika. Wawancara juga dilakukan secara langsung dan terbuka kepada guru matematika kelas XI IPA MA Hasanuddin Siraman Kesamben Blitar sebagai informan yang banyak mengetahui kondisi siswa.

Selain itu untuk mengetahui gaya belajar siswa yang bisa diketahui dari wawancara pada guru matematika kelas XI MA Hasanuddin, disini peneliti juga menggunakan angket gaya belajar yang telah dipersiapkan pada pedoman pemberian angket sebagai pelengkap untuk mempermudah pemilihan objek wawancara.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan (benda-benda tertulis) seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.[[22]](#footnote-23) Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari tes, angket dan wawancara. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah berbentuk surat-surat, gambar, foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang MA Hasanuddin-Blitar dengan berbagai aspeknya, seperti: data tentang sejarah berdirinya MA Hasanuddin, data siswa, data guru-guru dan karyawan, data tentang kurikulum, data tentang sarana dan prasarana, data tentang struktur organisasi, dan lain sebagainya. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif maka instrumen pokoknya adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat: kamera, tape recorder dan alat-alat lain yang diperlukan.

1. **Teknis Analisis Data**

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengsintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[[23]](#footnote-24)

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, yaitu dimulai dengan fakta empiris dari data yang didapatkan kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, bukan dari teori yang telah ada. Dan model analisis yang digunakan adalah model analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi.[[24]](#footnote-25)

1. Reduksi Data

Data yang telah didapat, dibaca, dipelajari, dan ditelaah mungkin masih sangat banyak sekali jumlahnya, sehingga memerlukan adanya reduksi data, yaitu pengurangan, penyusutan, penurunan data dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang ada.[[25]](#footnote-26)

 Reduksi data ini bertujuan untuk pemilahan data yang tepat yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.

1. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[[26]](#footnote-27) Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

1. Penarikan Kesimpulan *(Verivication)*

Verifikasi dalam data kualitatif ini dilakukan secara teru-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung.[[27]](#footnote-28)Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).[[28]](#footnote-29)

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif supaya data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.[[29]](#footnote-30) Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

1. Ketekunan/keajegan Pengamatan

Ketekunan/keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi (penafsiran) dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang ditetapkan.[[30]](#footnote-31) Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Adapun tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci supaya informasi yang diperoleh sistematis dan akurat.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[[31]](#footnote-32) Dengan cara ini disini peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, disini peneliti melalui beberapa tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu “tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data”,[[32]](#footnote-33) hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dengan mengajukan judul kepada Ketua Program Studi TMT. Sementara itu, peneliti juga mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya peneliti membuat proposal skripsi yang judulnya sudah disetujui, dan dilanjutkan dengan mengadakan seminar proposal skripsi. Setelah itu peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada STAIN Tulungagung untuk nantinya diberikan kepada MA Hasanuddin Blitar.

1. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti memberikan surat izin penelitian dari STAIN Tulungagung kepada MA Hasanuddin Blitar. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode tes, wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

1. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya dan mengkaji lebih dalam dari apa yang sudah diteliti sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Setelah ketiga tahapan di atas dilaksanakan, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi.

1. Ahmad Tanzeh*, Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 166 [↑](#footnote-ref-2)
2. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), hal.6 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 11 [↑](#footnote-ref-4)
4. Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Pendidikan Matematika,* (Surabaya: Unesa University Press, 2010), hal.102 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ahmad Tanzeh*, Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal.180 [↑](#footnote-ref-6)
6. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hal.9 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2008), hal.310 [↑](#footnote-ref-8)
8. Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif...,* hal.310 [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI*), (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hal.129 [↑](#footnote-ref-10)
10. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...,* hal.157 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal.129 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.,*hal. 129 [↑](#footnote-ref-13)
13. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal.129 [↑](#footnote-ref-14)
14. Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian,* (Yogyakarta : C.V. Andi Offset, 2010)*,* hal.190 [↑](#footnote-ref-15)
15. S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2005), hal.158. [↑](#footnote-ref-16)
16. Sugiyono*, Metode Penelitian*…, hal.310. [↑](#footnote-ref-17)
17. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (PT Fajar Interpratama, 2009)hal. 235 [↑](#footnote-ref-18)
18. Sumiati,dkk, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wcana Prima, 2008), hal.206 [↑](#footnote-ref-19)
19. Antonhabudin, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Melalui Metode Student Facilitator and Explaning”, dalam *http://antonhabudin.wordpress.com/2011/01/27/upaya-meningkatkan-pemahaman-matematik-siswa-melalui-metode-student-facilitatoand-explaining/,* diakses 22 Maret 2012 [↑](#footnote-ref-20)
20. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 132 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ahmad Tanzeh, *Metodologi penelitian....,* hal.89 [↑](#footnote-ref-22)
22. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, hal. 158 [↑](#footnote-ref-23)
23. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...,*  hal. 248 [↑](#footnote-ref-24)
24. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hal. 39 [↑](#footnote-ref-25)
25. Sukidin & Mundir, *Metode Penelitian,* (Surabaya : Insan Cendekia, 2005), hal. 251 [↑](#footnote-ref-26)
26. Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2008), hal.341 [↑](#footnote-ref-27)
27. Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis,* (Malang : Lembaga Penelitian UIN Malang & VISIPRESS, 2003), hal. 171 [↑](#footnote-ref-28)
28. Sugiyono*, Metode Penelitian*…, hal.345 [↑](#footnote-ref-29)
29. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal.327 [↑](#footnote-ref-30)
30. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 329 [↑](#footnote-ref-31)
31. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal.332 [↑](#footnote-ref-32)
32. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal.127 [↑](#footnote-ref-33)